

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik9418>**Pengaruh Pemberian Irigasi Mata dalam Mengatasi Kebutuhan Rasa Nyeri pada Pasien Konjungtivitis****Suardi Zurimi**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku; zurimi\_01@yahoo.com (koresponden)

**ABSTRACT**

*Conjunctivitis or inflammation of the conjunctiva is inflammation of the mucous membrane that covers the back of the eyelids and the eyeball is divided into acute and chronic forms. According to the results of medical records at RSUD dr. P. P. Magretti Saumlaki in 2016 350 patients were suffering from conjunctivitis, in 2017 there were 211 people and in 2018 there were 38 people. The aim was to know the effect of Giving Eye Irrigation in Overcoming Pain Needs in Conjunctivitis Patients in the Eye Polyclinic Room of Dr.P.P.Magretti Saumlaki Regional Hospital. Implement nursing care for Nn.K patients with conjunctivitis using the nursing assessment process, nursing diagnoses, interventions, implementation and evaluation. This type of research was descriptive in the form of case studies. The study was conducted from 14 – 25 Oktober 2019 at the RSUD dr. PP Magretti Saumlaki with research subjects Nn.K patients with conjunctivitis. The results of the study obtained subjective data: The patient said a lot of secretions and redness in the right eye, said itching and heat in the eye, pain felt in the eye and spread to the eyelid area, the cornea becomes cloudy because there is inflammation of the conjunctiva and pain surface skin outside the eyes. Objective Data: The intensity of pain felt on a scale of 4-6 (moderate pain), the quality of pain felt pain and such as burning, pain that is felt in the right eye continuously. After irrigating the eyes of the patient Nn.K said the pain was reduced, itching and redness were reduced, there were no secretions, pain scale 0-1, the eyes looked clean on the third day, the implementation was carried out according to the plan to do eye irrigation to reduce pain.*

**Keywords:** nursing care; eye irrigation; conjunctivitis

**ABSTRAK**

Konjungtivitis atau radang konjungtiva adalah radang selaput lendir yang menutupi belakang kelopak dan bola mata yang dibedakan kedalam bentuk akut dan kronis. Berdasarkan hasil rekam medik di RSUD dr. P. P. Magretti Saumlaki pada tahun 2016 pasien yang menderita konjungtivitis sebanyak 350 orang, pada tahun 2017 sebanyak 211 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 38 orang. Bagaimana pengaruh Pemberian Irigasi Mata Dalam Mengatasi Kebutuhan Rasa Nyeri Pada Pasien Konjungtivitis Di Ruang Poliklinik Mata RSUD dr .P.P.Magretti Saumlaki. Melakukan penerapan asuhan keperawatan pada pasien Nn.K dengan konjungtivitis menggunakan proses keperawatan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* yang berbentuk studi kasus. Penelitian dilakukan mulai tanggal 8 - 10 April 2019 di RSUD dr. P. P. Magretti Saumlaki dengan subjek penelitian pasien Nn.K dengan konjungtivitis. Hasil pengkajian didapatkan data subjektif : Pasien mengatakan banyak sekret dan kemerahan pada mata kanan, mengatakan rasa gatal dan panas pada mata, rasa nyeri yang dirasakan di dalam mata dan menyebar ke area kelopak mata, kornea menjadi keruh karena ada peradangan pada konjungtiva dan rasa nyeri permukaan kulit luar mata. Data Objektif : Intensitas nyeri yang dirasakan dengan skala 4-6 ( nyeri sedang ), kualitas nyeri yang dirasakan sakit dan seperti rasa terbakar, nyeri yang dirasakan pada mata kanan terus menerus. Setelah dilakukan tindakan irigasi mata pasien Nn.K mengatakan nyeri berkurang, rasa gatal dan kemerahan berkurang, tidak ada sekret, skala nyeri 0-1, mata tampak bersih pada hari ketiga, pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan rencana yaitu melakukan irigasi mata guna mengurangi rasa nyeri.

**Kata kunci:** asuhan keperawatan; irigasi mata; konjungtivitis

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Mata merupakan salah satu organ yang memiliki peranan penting bagi tubuh, terutama sebagai indera penglihatan. Dalam menjalankan fungsinya, mata di tunjang oleh berbagai struktur, termasuk konjungtiva sebagai struktur terluarnya. Hal ini membuat konjungtiva rentan terhadap paparan bahan atau zat serta agen-agen infeksi. Berbagai reaksi inflamasi dapat terjadi sebagai respon utama terhadap adanya paparan bahan atau agen infeksi yang menyerang mata. Hal ini biasanya bermanifestasi sebagai gejala berupa mata merah, sehingga menyebabkan radang pada konjungtiva mata kanan atau kiri.<sup>(1)</sup>

Radang konjungtiva atau konjungtivitis adalah penyakit mata paling umum di dunia dan bervariasi dari hiperemia ringan dengan mata berair hingga konjungtivitis berat dengan sekret purulen kental. Konjungtivitis dapat menyerang seluruh kelompok umur, akut maupun kronis serta disebabkan oleh berbagai faktor baik eksogen maupun endogen. Faktor eksogen meliputi bakteri, virus, jamur, maupun zat kimiawi iritatif, seperti

asam, basa, asap, angin, sinar ultraviolet hingga iatrogenik. Faktor endogen penyebab konjungtivitis berupa reaksi hipersensitivitas, baik humoral maupun selular, serta reaksi autoimun

Konjungtivitis berada pada urutan ketiga terbesar di dunia setelah katarak dan glaukoma, khusus konjungtivitis penyebarannya sangat cepat. Penyakit ini bervariasi mulai dari hiperemia ringan dengan mata berair sampai berat dengan sekret purulen kental. Konjungtivitis atau radang konjungtiva adalah radang selaput lendir yang menutupi belakang kelopak dan bola mata yang dibedakan kedalam bentuk akut dan kronis.<sup>(1,2)</sup>

Berdasarkan data Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit di Amerika Serikat menyatakan bahwa pada tahun 2014, menunjukkan peningkatan penderita yang lebih besar yaitu sekitar 135 per 10.000 penderita baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa dan juga lanjut usia. Berdasarkan Bank Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2016 jumlah pasien rawat inap konjungtivitis di seluruh rumah sakit pemerintah tercatat sebesar 12,6% dan pasien rawat jalan konjungtivitis sebesar 28,3%.<sup>(3)</sup>

Konjungtivitis termasuk dalam 10 pola penyakit terbanyak pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus baru sebesar 68.026, yang terdiri atas 30.250 pasien pria dan 37.776 pasien wanita. Insidensi konjungtivitis di Indonesia berkisar antara 2-75%. Data perkiraan jumlah penderita penyakit mata di Indonesia adalah 10% dari seluruh golongan umur penduduk per tahun dan pernah menderita konjungtivitis. Data lain menunjukkan bahwa dari 10 penyakit mata utama, konjungtivitis menduduki tempat kedua (9,7%) setelah kelainan refraksi (25,35%).<sup>(4)(5)</sup>

Data dari rumah sakit Mata Cicendo Bandung, penyakit mata yang paling banyak adalah katarak retina glaukoma dan konjungtivitis, menurut data terbaru jumlah kasus mata tahun ini yang di tangani Rumah Sakit mata cicendo belum dapat di pastikan karena hingga saat ini masih dilakukan perekapan data oleh tim informasi teknologi (IT), intinya itu yang terbanyak. Menurut data tahun 1996 jumlah kasus katarak di Indonesia tahun 1996 jumlah kasus katarak di Indonesia itu nomor dua setelah Ethiopia.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan data dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. P. P. Magretti Saumlaki diperoleh angka kejadian pada pasien dengan Penyakit Konjungtivitis yang dirawat tiga tahun terakhir di Ruang Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah dr. P. P. Magretti dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan tiap tahunnya, namun yang tertinggi tahun 2016 dengan jumlah total 350 orang, tahun 2018 mengalami penurunan angka pasien konjungtivitis dengan jumlah total 100 orang. Wanita yang banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan Pria. Dan itu hampir rata-rata pada setiap tahun dan terbanyak pada penderita wanita disebabkan karena alergi pemakaian kosmetik di area wajah yang berdekatan dengan mata, penggunaan lensa kontak yang memiliki efek samping jangka panjang terhadap mata. Pada tahun 2018 angka konjungtivitis pada wanita menurun karena sudah banyak penyuluhan yang di berikan Hal ini menunjukan bahwa penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang perlu ditangani karena jika tidak di tangani akan menyebabkan komplikasi yang lebih serius pada organ mata lainya seperti ulkus kornea, kerato konjungtivitis dan blefaritis, sehingga dengan pemberian irigasi mata dapat menurunkan angka kejadian dan menghindari komplikasi pada pasien dengan konjungtivitis melalui proses pendekatan asuhan keperawatan secara *komprehensif*.

Pengalaman penulis, selama melakukan perawatan konjungtivitis di Poliklinik mata RSUD dr. P.P. Magretti Saumlaki rata-rata pasien pada waktu pemeriksaan didapatkan banyak sekret mata dan mengeluh mata terasa perih atau nyeri, berair, terasa ada yang mengganjal biasanya keluhan yang paling sering mata rasa berpasir sehingga untuk mengatasi masalah tersebut penulis lakukan adalah tindakan irigasi mata dengan tujuan untuk menghindari dan mencegah infeksi yang lebih lanjut dan komplikasi pada mata.

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan aktual. Nyeri dapat mengenai semua orang tanpa memandang jenis kelamin, ras status sosial, nyeri akut mengidentifikasi kerusakan atau cedera telah terjadi, nyeri umum terjadi kurang dari enam bulan .nyeri akut dapat di jelaskan sebagai nyeri yang berlangsung dari beberapa detik hingga enam bulan.<sup>(4,7)</sup> Keluhan yang di rasakan pada pasien dengan konjungtivitis berupa nyeri rasa ngeres (seperti ada pasir dalam mata). Gatal panas dan kemerahan di sekitar mata, edema kelopak mata ,banyak keluar sekret terutama pada konjungtivitis ,sifat keluhan berupa terus menerus. Hal yang dapat memperberat keluhan nyeri daerah yang meradang menjalar ke daerah mata .salah satu tindakan yang di berikan untuk mengatasi nyeri mata pada pasien konjungtivitis diberikan irigasi mata dengan tujuan untuk mengeluarkan sekret atau kotoran dan zat kimia dari mata.<sup>(1)</sup>

## Tujuan

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran pemberian irigasi dalam mengatasi rasa nyeri pada pasien dengan konjungtivitis di Ruang Poliklinik Mata di Rumah Sakit Umum Daerah dr. P.P Magretti Saumlaki.

## METODE

Rancangan studi kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan Pemberian Irigasi Dalam Mengatasi Kebutuhan Rasa Nyeri Pada Pasien Dengan Konjungtivitis di Ruang

Poliklinik Mata di Rumah Sakit Umum Daerah dr. P.P Magretti Saumlaki melalui pendekatan secara *komprehensif* dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah klien dengan *konjungtivitis* sebanyak 2 (dua) orang diberikan tindakan irigasi matadi Ruangan Poliklinik Mata RSUD dr. P.P. Magretti Sumlaki dengan kriteria subjek adalah Pasien terdiagnosa Konjungtivitis, Pasien yang memiliki keluhan dengan karakteristik mata bersekrete. penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) minggu mulai tanggal 14 – 25 Oktober 2019 di Ruangan Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Daerah dr. P.P Magretti Saumlaki.

## HASIL

Penulis ini membahas satu masalah keperawatan yang menjadi fokus studi dalam studi kasus ini yaitu Nyeri berhubungan dengan peradangan konjungtivitis pada pasien Nn.K di ruangan Poliklinik Mata RSUD dr. P.P. Magretti mulai dari tahap pengkajian, penegakan diagnosis, implementasi dan evaluasi serta akan dibahas juga kesenjangan antara kasus yang dikelola di rumah sakit dengan konsep teori.

## PEMBAHASAN

### Pengkajian

Pasien Nn. K berjenis kelamin perempuan dan berusia 20 tahun menderita penyakit konjungtivitis. Dimana konjungtivitis ini adalah penyakit mata paling umum di dunia dan bervariasi dari *hyperemia* ringan dengan mata berair hingga konjungtivitis berat dengan sekret purulen kental. Konjungtivitis dapat menyerang seluruh kelompok umur, akut maupun kronis serta disebabkan oleh berbagai faktor baik eksogen maupun endogen. Faktor eksogen meliputi bakteri, virus, jamur, maupun zat kimiawi *iritatif*, seperti asam, basa, asap, angin, sinar *ultraviolet* hingga *iatrogenik*. Faktor endogen penyebab konjungtivitis berupa reaksi *hipersensitivitas*, baik humoral maupun selular, serta reaksi autoimun.<sup>(1)</sup>

Saat dilakukan pengkajian didapatkan data keluhan utama pasien mengatakan banyak sekret dan kemerahan pada mata kanan, mengatakan rasa gatal dan panas pada mata, rasa nyeri yang dirasakan di dalam mata dan menyebar ke area kelopak mata, kornea menjadi keruh karena ada peradangan pada konjungtiva dan rasa nyeri permukaan kulit luar mata. Intensitas nyeri yang dirasakan dengan skala 4-6 ( nyeri sedang ), kualitas nyeri yang dirasakan sakit dan seperti rasa terbakar, nyeri yang dirasakan pada mata kanan terus menerus. Secara teori didapat data pasien dengan konjungtitis adalah penyakit mata paling umum di dunia dan bervariasi dari *hyperemia* ringan dengan mata berair hingga konjungtivitis berat dengan sekret purulen kental.

Hal ini sependapat dengan Ilyas<sup>(1)</sup>, menjelaskan bahwa keluhan yang dirasakan pada pasien dengan konjungtivitis berupa nyeri, rasa ngeres (seperti ada pasir dalam mata), gatal, panas dan kemerahan disekitar mata, edema kelopak mata, banyak keluar sekret terutama pada kungjungtiva, sifat keluhan berupa terus menerus. Hal yang dapat memperberat keluhan nyeri daerah yang meradang menjalar kedaerah mata. Salah satu tindakan yang diberikan untuk mengatasi nyeri mata pada pasien konjungtivitis diberikan irigasi mata dengan tujuan untuk mengeluarkan sekret atau kotoran dan zat kimia dari mata. Setelah melakukan penelitian dalam pengkajian data yang didapatkan sesuai dengan atau tidak ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Ilyas.<sup>(1)</sup>

### Diagnosa Keperawatan

Zulkahfi<sup>(6)</sup>, menjelaskan bahwa perumusan diagnosa keperawatan dapat diarahkan kepada sasaran individu dan atau keluarga. Komponen diagnosa keperawatan yang meliputi masalah (problem), penyebab (etiology), dan tanda (sign). Diagnosa keperawatan sapa saat ini masih menggunakan daftar diagnosa keperawatan yang di buat oleh asosiasi perawat Amerika (NANDA) yang meliputi masalah aktual, resiko, resiko tinggi, dan potensial.

Hasil penelitian ditemukan diagnosa keperawatan setelah dilakukan analisa data, terdapat masalah keperawatan sesuai dengan teori yaitu “Nyeri berhubungan dengan peradangan konjungtiva. Masalah ini sesuai dengan fokus studi dalam penyusunan laporan kasus. Dan juga ada diagnosis promosi kesehatan (promkes), pasien dan keluarga belum mengetahui tentang tindakan pemberian irigasi mata berhubungan dengan kurang informasi yang berkaitan dengan konjungtivitis.<sup>(8)</sup>

### Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang disusun merupakan rencana keperawatan untuk mengatasi diagnosis utama sebagai fokus studi dalam penyusunan laporan kasus yaitu nyeri berhubungan dengan peradangan konjungtiva.<sup>(9)</sup>

Kriteria hasil dari tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan konjungtivitis disusun sesuai dengan NOC (*Nursing outcome classification*) yaitu dengan tujuan Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x8 jam nyeri pada pasien dapat teratasi dengan kriteria hasil: 1) Nyeri berkurang atau terkontrol; 2) Skala nyeri 0-1; 3) Pasien tampak ceria; 4) Pasien dapat beradaptasi dengan keadaan sekarang; 5) Mengungkapkan peningkatan kenyamanan di daerah mata; 6) Berkurangnya lecet karena garukan; 7) Penyembuhan area mata yang telah mengalami iritasi; 8) Berkurangnya kemerahan.

Intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien Nn.K sesuai dengan NIC (*Nursing Interventions Classification*) dalam Amin & Kusuma, 2015. yaitu : 1) Kaji karakteristik nyeri, tingkat nyeri yang dialami oleh pasien; 2) Ajarkan pasien metode distraksi selama nyeri, seperti nafas dalam dan teratur; 3) Melakukan irigasi pada mata sebelah kanan yang terdapat sekret; 4) Usap eksudat secara perlahan dengan kapas yang sudah dibasahi saline dan setiap pengusap hanya dipakai satu kali; 5) Kolaborasi dalam pemberian antibiotik dan analgetik. Hasil penelitian ditemukan intervensi yang dilakukan disesuaikan dengan diagnosis keperawatan. Semua intervensi secara teori dilakukan pada hasil penelitian, sehingga tidak terdapat perbedaan.<sup>(10)</sup>

### Implementasi Keperawatan

Setelah melakukan intervensi dilanjutkan dengan implementasi. Semua intervensi yang direncanakan dapat dilakukan secara maksimal atas kerja sama perawat pasien dan keluarga.

Implementasi adalah melaksanakan tindakan yang direncanakan tindakan keperawatan. Pengkajian kembali terjadi bersamaan dengan fase implementasi proses keperawatan, hasil yang diharapkan selama fase perencanaan berfungsi sebagai kriteria untuk mengevaluasi kemajuan pasien dan perbaikan status kesehatan fase implementasi berakhir dengan dokumentasi tindakan keperawatan dan respon pasien.<sup>(11)</sup>

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 8 April 2019 yaitu menjelaskan tujuan dan manfaat pemberian irigasi mata serta melakukan irigasi mata pada pasien, Mengkaji karakteristik nyeri, tingkat nyeri yang dialami oleh pasien, Mengajarkan pasien metode distraksi selama nyeri, seperti nafas dalam, serta usap eksudat secara perlahan dengan kapas yang sudah dibasahi saline dan setiap pengusap hanya dipakai satu kali, kolaborasi dalam pemberian antibiotik dan analgetik. Melakukan pemberian irigasi mata bertujuan untuk menghilangkan nyeri. Setelah dilakukan tindakan irigasi mata didapatkan respon subjektif pasien mengatakan banyak sekret dan kemerahan pada mata kanan, mengatakan rasa gatal dan panas pada mata, rasa nyeri yang dirasakan di dalam mata dan menyebar ke area kelopak mata, kornea menjadi keruh karena ada peradangan pada konjungtiva dan rasa nyeri permukaan kulit luar mata. Data objektif : Intensitas nyeri yang dirasakan dengan skala 4-6 ( nyeri sedang ), kualitas nyeri yang dirasakan sakit dan seperti rasa terbakar, nyeri yang dirasakan pada mata kanan terus menerus atau menetap.

Tindakan keperawatan pada tanggal 9 April 2019 yaitu mempertahankan pemberian irigasi mata, mengkaji karakteristik nyeri, tingkat nyeri yang dialami oleh pasien. Hasil evaluasi respon subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri sedikit berkurang, rasa gatal, kemerahan dan sekret pada mata berkurang, serta didapatkan data objektif yaitu skala nyeri 2-4 (ringan/sedang), nyeri hilang timbul.

Tindakan keperawatan pada tanggal 10 April 2019 yaitu mempertahankan pemberian irigasi mata, mengkaji karakteristik nyeri, tingkat nyeri yang dialami oleh pasien. Hasil evaluasi respon pasien setelah diberikan tindakan irigasi mata di dapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri berkurang, rasa gatal dan kemerahan berkurang, tidak ada sekret, serta didapatkan data objektif yaitu skala nyeri 0-1, mata sebelah kanan tampak bersih dan tidak ada sekret pada mata.

Hasil implementasi yang efektif dan efisien akan diperoleh secara maksimal jika perawat membuat suatu rencana kegiatan yang terstruktur. sehingga kunjungan dapat terarah sesuai dengan kontrak yang telah dibuat antara perawat dan keluarga.<sup>(6)</sup> Implementasi adalah melaksanakan tindakan yang direncanakan tindakan keperawatan. Pengkajian kembali terjadi bersamaan dengan fase implementasi proses keperawatan, hasil yang diharapkan selama fase perencanaan berfungsi sebagai kriteria untuk mengevaluasi kemajuan pasien dan perbaikan status kesehatan. Fase implementasi berakhir dengan dokumentasi tindakan keperawatan dan respon pasien<sup>(11)</sup>. Berdasarkan hasil penelitian semua intervensi dilakukan sesuai dengan teori, sehingga tidak terdapat kesenjangan.

### Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan kegiatan membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Bila hasil evaluasi menunjukkan tidak berhasil atau berhasil sebagian, perlu disusun rencana keperawatan yang baru. Perlu diperhatikan juga bahwa evaluasi perlu dilakukan beberapa kali dengan melibatkan keluarga sehingga perlu pula direncanakan waktu yang sesuai dengan kesediaan keluarga.<sup>(11)</sup>

Berdasarkan perkembangan kondisi pasien selama tiga hari dari tanggal 8 April sampai dengan 10 April 2019 didapatkan data pasien mengatakan nyeri berkurang, rasa gatal dan kemerahan berkurang, tidak ada sekret, skala nyeri 0-1, mata tampak bersih dan tidak ada secret pada mata.

Berdasarkan tindakan keperawatan yang telah dilakukan, penulis mengevaluasi sesuai dengan rencana keperawatan untuk mengatasi masalah nyeri berhubungan dengan peradangan konjungtiva, dapat disimpulkan bahwa masalah nyeri sudah teratasi menurut NOC dengan kriteria hasil antara lain : 1) Nyeri berkurang atau terkontrol; 2) Skala nyeri 0-1; 3) Pasien tampak ceria; 4) Pasien dapat beradaptasi dengan keadaan sekarang; 5) Mengungkapkan peningkatan kenyamanan di daerah mata; 6) Berkurangnya lecet karena garukan; 7) Penyembuhan area mata yang telah mengalami iritasi; 8) Berkurangnya kemerahan.

Pada tanggal 11 April 2019 masalah nyeri pada pasien Nn. K sudah teratasi karena kriteria hasil yang ditetapkan sudah tercapai. Hal ini terjadi karena dilihat dari kondisi pasien mengatakan nyeri berkurang, rasa gatal dan kemerahan berkurang, tidak ada sekret, skala nyeri 0-1, mata tampak bersih

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien Nn.K dengan Konjungtivitis di Ruang Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Daerah dr. P.P. Magretti Saumlaki, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat dilakukan pengkajian pada pasien Nn.K, maka di dapatkan data yaitu pasien Nn.K mengatakan banyak sekret dan kemerahan pada mata kanan, mengatakan rasa gatal dan panas pada mata, rasa nyeri yang dirasakan di dalam mata dan menyebar ke area kelopak mata, kornea menjadi keruh karena ada peradangan pada konjungtiva dan rasa nyeri permukaan kulit luar mata. Intensitas nyeri yang dirasakan dengan skala 4-6 ( nyeri sedang ), Kualitas nyeri yang dirasakan sakit dan seperti rasa terbakar, nyeri yang dirasakan pada mata kanan terus menerus.
2. Didalam penelitian, penulis mendapatkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien nyeri berhubungan dengan peradangan konjungtiva.
3. Didalam penelitian, perencanaan yang dibuat penulis dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan tindakan pemberian irigasi mata dalam mengatasi nyeri pada pasien dengan konjungtivitis. Perencanaan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan masalah dengan nyeri berhubungan dengan peradangan konjungtiva.
4. Pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Nn.K mengacu pada rencana yang telah disusun dan disepakati bersama pasien dan keluarga serta melibatkan keluarga secara aktif dengan memperhatikan cara pemberian tindakan irigasi mata.

Evaluasi yang didapatkan pada pasien dengan cara mempertahankan pemberian irigasi mata pada pasien selama tiga hari menunjukan bahwa ada pengaruh Pengaruh Pemberian Irigasi Dalam Mengatasi Kebutuhan Rasa Nyeri Pada Pasien Dengan Konjungtivitis di Ruang Poliklinik Mata di Rumah Sakit Umum Daerah dr. P.P Magretti Saumlaki.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ilyas DSMS. Penuntun Ilmu Penyakit Mata. Fakultas Kedokteran. Jakarta: Universitas Indonesia; 2010.
2. Mansjoer AD. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi Ketiga Jilid Pertama. Jakarta: Media Aesculapius FKUI; 2001.
3. Andra, Saferi, Wijaya, Yessie, Mariza P. Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa) Teori dan Contoh ASKEP. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
4. Smeltzer SC. Buku ajar keperawatan medikal bedah. Jakarta: EGC; 2013.
5. Barney AA. Conjunctivitis Sistematic Review of Diagnosis and Treatment. Jakarta; 2015.
6. Zulkahfi. Asuhan Keperawatan Muslim. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher; 2015.
7. Tamsuri A. Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta: EGC; 2012.
8. H HAN dan K. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC Jilid 1. Yogyakarta: Media Action Publishing; 2015.
9. Nursalam. Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
10. NANDA NIC-NOC. Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Jilid 1. Yogyakarta: Mediaction Publishing; 2015.
11. Kozier ,B dkk. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Praktik (7 ed Vol.2). Jakarta: EGC; 2009.